

**PENGUNAAN *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**NURHIDAYAH
NIM F32111019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU DAN PEDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TEKNIK NUMBERED
HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**NURHIDAYAH
NIM F32111019**

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Mastar Asran, M.Pd
NIP. 195305191988031001

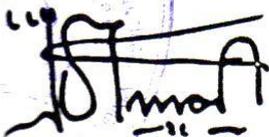
Pembimbing II



Dra. Endang Uliyanti, M.Pd
NIP. 195408051979032002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001



PENGUNAAN *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

Nurhidayah, Mastar Asran, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : Ayahidayah93@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas IV SDN 09 Pontianak Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, Subjek penelitian ini adalah Guru (Peneliti) dan 27 peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah IPKG I pada siklus I dengan rata-rata skor 3,18. Pada siklus II rata-rata skor 3,68. Sedangkan IPKG II pada siklus I rata-rata skor 3,12 dikategorikan baik. Pada siklus II rata-rata skor 3,60 dikategorikan sangat baik. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar Kelas IV SDN 09 Pontianak Tenggara dengan menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* yaitu pada siklus I rata – rata kelas sebesar 69,07 dan pada siklus II rata – rata kelas sebesar 79,81. Hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10,74.

Kata kunci : *Cooperative Learning, Numbered Head Together, Hasil belajar*

Abstract: This study aims to describe the use of *Cooperative Learning* technic *Numbered Head Together* toward students learning outcome in social study teaching fourth grade SDN 09 Pontianak Southeast. The research method used is descriptive method. The subject were teacher (researcher) and 27 students. The result obtained are IPKG I with an average score of 3.18. the second cycle of the average score of 3.68. Where as IPKG II in the first cycle with an average score of 3.12 considered good. In the second cycle an average score of 3.60 categorized as very good. Students learning outcome showed that the learning outcome IV class SDN 09 Pontianak Southeast by applying social study learning by used *Cooperative Learning* Technic *Numbered Head Together* is the first cycle the average – average grade of 69.07 and the second cycle the average – average grade of 79.81. This is an increase in learning outcomes at 10.74.

Keywords: *Cooperative Learning, Numbered Head Together, Learning Outcome*

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang serasi bagi peserta didik yang dapat menghantarkan peserta didik ke tujuan. Tentu saja tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar dalam

penggunaan *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terutama di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Bahwa sebagian besar peserta didik Kelas IV tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran IPS khususnya pada hasil belajar yang masih rendah hanya mencapai rata – rata 63,75 yang berarti nilai rata – rata peserta didik belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan bernilai 70,00 Rendahnya hasil belajar IPS di Kelas IV dikarenakan guru masih menggunakan metode yang lama seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang peserta didik lakukan di kelas. Sehingga hasil belajar peserta didik belum terjadi peningkatan dan juga interaksi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran dan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut BSNP (2006 :575), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yaang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD, mata Pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomiyang dipadukan dalam bentuk unit-unit. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta kedamaian. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2014) mengemukakan, ” *In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan teknik *Numbered Head Together* (Penomoran Berpikir Bersama/ Kepala Bernomor) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Spenser Kagan (dalam Trianto 2007:62) mengungkapkan bahwa. “*Numbered Head Together* melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut ”.

Dalam penelitian ini keanggotaan dibuat heterogen dari segi kemampuannya. Sehingga dalam kelompok terjadi ketergantungan positif, yaitu terjadi kerja sama antara yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan sedang dan rendah karena masing – masing individu merasa bertanggung jawab atas nilai kelompoknya sebagai waspada apabila nomornya dipanggil, sehingga masing – masing kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, pengajar sudah mempersiapkan kertas undian terlebih dahulu. Kertas undian tersebut dibuat dalam dua tempat. Tempat pertama berisikan kertas undian nomor (1,2,3,4,5) dan tempat kedua berisikan kertas undian kelompok (A, B, C, D, E). Pengundian ini dilakukan pada saat membahas soal diskusi yang telah dikerjakan secara berkelompok.

Guru memanggil salah satu peserta didik untuk melakukan pengundian. Pertama-tama dilakukan pengundian nomor terlebih dahulu, baru kemudian kelompok. Peserta didik yang nomor dan kelompoknya sesuai dengan yang disebutkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban dari soal tersebut. Setelah itu, peserta didik yang lain menanggapi jawaban soal tersebut. Kemudian peserta didik tersebut mencabut undi untuk soal selanjutnya. Setiap selesai melakukan pengundian, kertas undian nomor dan kelompok dikeluarkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kelompok yang sama maju kembali. Demikian seterusnya sampai semua soal habis dibahas.

Penggunaan *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil berkerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dalam memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan judul "Penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara." Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang penggunaan *Cooperative Learning* Teknik *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 09 Pontianak Tenggara. "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya." (Hadari Nawawi 2012:67).

Bentuk penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. penelitian yang peneliti lakukan ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Subjek penelitian ini Guru atau peneliti yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta didik kelas IV SDN 09 Pontianak Tenggara yang terdiri 27 peserta didik dengan komposisi perempuan 8 peserta didik dan laki-laki 19 Peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes formatif berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir pembelajaran dan teknik observasi langsung berupa lembar observasi guru yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I), Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II). data berupa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Lembar Observasi, Alat pengumpul data pada teknik observasi langsung adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan untuk menilai keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together*. (2) Alat pengumpul data yang digunakan pada teknik pengukuran adalah

berbentuk tes yaitu tes formatif berupa soal pilihan ganda. pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diajarkan dengan menggunakan penggunaan *Coopertive Learning* teknik *Numbered Head Together*.

Data yang telah terkumpul melalui teknik dan alat pengumpul data akan disajikan dalam bentuk tabel data tunggal. Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk tabel akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam submasalah yaitu.

1. Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya aspek}}$$

(Nana Sudjana. 2011:109)

2. Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya aspek}}$$

(Nana Sudjana. 2011:109)

3. Untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* akan dianalisis dengan perhitungan rata – rata rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f x}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (mean)

Σ = Jumlah skor

f = Jumlah siswa yang mendapat nilai

X = nilai siswa (Nana Sudjana. 2011: 109)

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 17) tahapan – tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri 3 tahap yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Pengamatan, (4) Tahap refleksi.

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain:

(1)Tahap Perencanaan dalam tahap ini peneliti dan kolaborator menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti bersama kolaborator menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung ; (2) Tahap Pelaksanaan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu penerapan tindakan di dalam kelas. Pada tahap pelaksanaan ini pneliti harus menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, dan tidak dibuat-buat. Keterkaitan antara pelaksanaan dan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula; (3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ke-3, yaitu tahap pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika peneliti melakukan tindakan, kolaborator yang bertugas sebagai pengamat memberikan catatan-catatan dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya, (4) Tahap Refleksi tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama kolaborator mendiskusikan tentang hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan mana yang belum. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mengevaluasi kelemahan dan kelebihan serta tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap akhir

- a. Menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi IPKG I, lembar observasi IPKG II dan Hasil belajar peserta didik.
- b. Mendeskripsikan hasil analisis data yaitu lembar hasil observasi IPKG I, lembar hasil observasi IPKG II dan hasil belajar peserta didik.
- c. Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tindakan kelas tentang penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara berjumlah 27 orang.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada II Siklus, setiap I Siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tindakan kelas tentang penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara berjumlah 27 orang. Hasil penelitian Siklus I dan Siklus II dapat di paparkan berikut ini.

1. Siklus I Pertemuan ke-1 dan Pertemuan ke-2
 - a. Perencanaan : (1) Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran tentang penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ;(2) Peneliti memberi gambaran langkah-langkah tentang cara melaksanakan penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (3) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Head Together*) tentang materi Koperasi, lembar observasi untuk guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan merancang tes formatif untuk siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.

- b. Pelaksanaan : Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yaitu pada tanggal 06 April 2015 sampai 09 April 2015 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran ini, guru melaksanakan pembelajaran tindakan kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
 - c. Observasi : Pada penelitian siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator terhadap peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) hasil belajar. Guru kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru saat mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - d. Refleksi: Dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 saat pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, maka oleh peneliti dan teman sejawat (kolaborator) mengambil suatu kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II.
2. Siklus II Pertemuan ke-1 dan Pertemuan ke-2
 - a. Perencanaan

Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa perlu adanya tindakan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yaitu dengan penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yaitu:

 - 1) Peneliti memberi gambaran tentang cara melaksanakan penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan teknologi.
 - 2) Peneliti bersama kolaborator membahas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi perencanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran serta media yang akan digunakan pada saat melaksanakan siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yaitu pada tanggal 13 April - 16 April 2015, pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dilakukan atas dasar upaya untuk memperbaiki tindakan siklus I, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together*.

Pada tahap awal guru mengawali pembelajaran dengan memberikan mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik, mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi dengan bertanya pada peserta didik mengenai materi perkembangan teknologi. Berdasarkan jawaban dari peserta didik guru menegaskan tentang materi yang akan diajarkan yaitu perkembangan teknologi sub bab mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Langkah selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan langkah-langkah atau prosedur tindakan pada model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Head Together*).

Pada kegiatan inti pembelajaran peserta didik duduk masih secara berkelompok seperti kegiatan siklus I sebelumnya. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari (5-6 orang). Selanjutnya guru membimbing dan menjelaskan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Setiap kelompok diberi nama dengan huruf alphabet (A, B, C, D, E), sedangkan setiap peserta didik dalam tiap kelompok di nomori angka (1, 2, 3, 4, 5). Kemudian guru membagikan tugas berbentuk kupon yang berisi Soal (soal tes) dalam proses pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik kepala bernomor (*Numbered Head Together*). Guru menjelaskan setiap anggota kelompok mendapatkan satu kupon yang di dalamnya terdapat masing – masing pertanyaan yang harus di jawab. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor peserta didik, jika tiap nomor kupon yang di panggil sama maka anggota kelompok tersebut diarahkan untuk mengacungkan tangannya dan mempresentasikan hasil kerjanya. Selanjutnya kelompok yang lain memberi tanggapan kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya sampai kupon yang berisi soal tersebut selesai di bahas.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dilanjutkan dengan penilaian dengan memberikan soal tes formatif untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Pada saat peserta didik mengerjakan soal, guru (peneliti) memantau peserta didik mengerjakan soal, serta menilai hasil pekerjaan peserta didik dilanjutkan dengan tindak lanjut serta refleksi.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh kolaborator pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan yaitu (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) hasil belajar peserta didik. Guru kolaborator yang berperan sebagai observer

mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian, hal ini dikarenakan dari kemampuan guru merencanakan, melaksanakan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh mencapai peningkatan yang baik. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator memutuskan tidak perlu lagi melanjutkan siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh lembar hasil observasi yaitu kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPKG I, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPKG II dan nilai tes hasil belajar peserta didik. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang pengumpulan datanya menggunakan tes formatif soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal , yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa persentase dan nilai rata – rata kelas. Hasil lembar observasi IPKG I, hasil lembar observasi IPKG II dan Hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Hasil lembar Observasi IPKG I

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata – rata Skor A	3,33	3,66
Rata – rata Skor B	2,62	3,62
Rata – rata Skor C	3,33	3,66
Rata – rata Skor D	3,31	3,81
Rata – rata Skor E	3,33	3,66
Skor Total IPKG I	15,92	18,41
Skor Rata – rata IPKG I	3,18	3,68

Berdasarkan tabel 1 hasil lembar observasi IPKG I, kemampuan guru merencanakan pembelajaran keterangan Rata – rata Skor A sampai Rata – rata Skor E diperoleh data dan hasil observasi yaitu Perumusan tujuan pembelajaran, Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar, Pemilihan sumber belajar, Skenario / kegiatan pembelajaran dan Penilaian hasil belajar.

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri 4 aspek yaitu membuka pembelajaran, melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran /sumber belajar dan kemampuan khusus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pada aspek membuka pembelajaran rata – ratanya siklus I 2,83 siklus II yaitu 3,83. Melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran rata – rata siklus I 3,16 siklus II rata- ratanya 3,70. Pemanfaatan

media pembelajaran/sumber belajar rata-rata siklus I 2,75 dan rata – rata siklus II 3,37. Kemampuan khusus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar rata – rata siklus I yaitu 3,75 dan siklus II rata – ratanya 3,50. Total skor IPKG II pada siklus I yaitu 12,49 pada siklus II total skor yaitu 14,40 dan rata – rata skor IPKG II pada siklus I yaitu 3,12 pada siklus II rata- rata IPKG II yaitu 3,60. dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Lembar Observasi IPKG II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata – rata Skor I	2,83	3,83
Rata – rata Skor II	3,16	3,70
Rata – rata Skor III	2,75	3,75
Rata – rata Skor IV	3,75	3,50
Total Skor IPKG II	12,49	14,40
Skor Rata – rata IPKG II	3,12	3,60

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Kriteria keberhasilan peserta didik akan digunakan kriteria standar ketuntasan di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dimana ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 70,00.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I terhadap perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 17 orang diantaranya diantaranya peserta didik mendapat nilai 40 berjumlah 2 orang, peserta didik yang mendapat nilai 50 berjumlah 5 orang, dan peserta didik mendapat nilai 60 berjumlah 9 orang. Untuk peserta didik yang memperoleh nilai KKM yaitu peserta didik yang mendapat nilai 70 berjumlah 10 orang. Dari perolehan nilai peserta didik siklus I dengan rata – rata kelas sebesar 69,07.hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik belum maksimal. perolehan pada siklus II peserta didik yang perolehan Dari data hasil penelitian yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 11orang. Sedangkan nilai peserta didik mencapai nilai KKM berjumlah 16 orang. Dari perolehan peserta didik siklus II dengan rata – rata kelas sebesar 79,81. Hal ini menunjukkan nilai peserta didik terjadi peningkatan.

Dari pelaksanaan penelitian pengumpulan data hasil belajar berupa tes formatif yaitu berupa pilihan ganda. Perolehan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Nilai (x)	Siklus I	Siklus II
30	1	1
40	2	2
50	5	7
60	9	11
70	13	13
80	13	12
90	4	6
100	4	3
Rata – rata Kelas	138,14	159,62
Rata – rata Siklus	69,07	79,81

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 April 2015 sampai dengan tanggal 16 April 2015 pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dengan menerapkan penggunaan *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan data hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran pada setiap siklus I dan Siklus II terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dengan penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada siklus I skor total IPKG I sebesar 15,92 dan Skor rata – rata IPKG I sebesar 3,18 hal ini di kategorikan baik dan pada siklus II rata – rata IPKG I sebesar 3,68 dikategorikan sangat baik. Sedangkan hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV data yang diperoleh IPKG II pada siklus I rata – rata IPKG II sebesar 2,84 dalam kategori baik dan pada Siklus II rata – rata IPKG II sebesar 3,59 dikategorikan sangat baik. Bahwa dari semua aspek kemampuan guru dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran sudah terjadi peningkatan.

Dari hasil belajar rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui mengalami peningkatan nilai peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara, hal ini terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan penggunaan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan

ke-1 rata – rata kelas 64,07 dan pada siklus I pertemuan ke-2 rata – rata kelas sebesar 74,07. Total rata – rata pada siklus I sebesar 69,07. Berikutnya pada siklus II pada pertemuan I rata – rata kelas sebesar 76,29 dan pertemuan 2 rata – rata kelas sebesar 83,33. Rata – rata total pada siklus II sebesar 79,81. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat diperoleh dari rata – rata kelas pada siklus II dikurang rata – rata pada siklus I yaitu $79,81 - 69,07 = 10,74$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan pada Siklus I rata- rata IPKG 1 sebesar 3,18 dan pada Siklus II meningkat rata – rata IPKG 1 sebesar 3,68. Terdapat peningkatan sebesar 0,50. Penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I rata – rata IPKG II sebesar 2,84. Pada Siklus II rata – rata IPKG II sebesar 3,59 meningkat dikategorikan sangat baik. Terdapat peningkatan sebesar 0,75. Penggunaan model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya siklus I rata – rata kelas sebesar 69,07 dan pada siklus II rata – rata kelas sebesar 79,81. Hal ini terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10,74.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini: (1)Guru hendaknya selalu mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya. (2)Penelitian ini sebaiknya peneliti dalam mengajar bisa menyesuaikan waktu yang telah di tetapkan. (3)diharapkan untuk lebih antusias dan aktif lagi dalam pembelajaran di kelas karena tujuan pembelajaran model kooperatif teknik kepala bernomor (*Numbered Head Together*) adalah untuk memaksimalkan keaktifan dan rasa sosial peserta didik dalam pembelajaran. (4)Rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. (5)Berikan motivasi kepada siswa secara individu dan kelompok agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan dapat menumbuhkan kerjasama yang sehat dan aktif. (6)Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang lebih inovatif untuk

diterapkan di dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BSNP. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Hadari Nawawi. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Isjoni. dkk (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2011. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarno.2010. Pembelajaran Kooperatif Jenis *Numbered Heads Together*. <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/model-pembelajaran-numbered-heads.html> (online) diakses 5 januari 2015.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- (2010).Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Pustaka Prestasi.